

BAB III

KINERJA LINGKUNGAN DI PERUSAHAAN SYARIAH KELOMPOK INDEKS SRI-KEHATI

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini mencakup Kinerja Lingkungan sebagai variabel terikat atau independen (X), yang mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat atau dependen (Y) dengan Nilai Perusahaan Metode Tobin's Q sebagai variabel moderating (Z). Jenis data yang dibutuhkan bersumber dari perusahaan syariah yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) dan melaporkan laporan tahunan atau *annual report* di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk kelompok indeks SRI-Kehati periode kinerja lingkungan November sampai Agustus 2015.

3.1.1 Sejarah Singkat PROPER

Sejarah PROPER dimulai pada tahun 1990 yang dulunya dikenal dengan PROKASIH (Program Kali Bersih), pada perkembangannya pada tahun 1995 berubah menjadi PROPER PROKASIH (khusus pengendalian pencemaran air). Pada tahun 2002 hingga sekarang berubah menjadi PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) dan lebih luas dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara dan pengelolaan

limbah B3. Dengan lahirnya UU 32 tahun 2009 kedepan PROPER diharuskan mampu mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan sebenarnya.

3.1.2 Sejarah Singkat Indeks SRI-Kehati

Sejak 8 Juni 2009, Yayasan KEHATI bekerjasama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan Indeks SRI-Kehati yang mengacu pada tata cara *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) dengan nama Indeks SRI-Kehati.

Tahun dasar yang digunakan sebagai tahun awal indeks dengan basis 100 (seratus) adalah pada 30 Desember 2006 dan dipublikasikan oleh BEI sebagai indeks SRI-Kehati yang berada pada posisi 116,946. Diharapkan dengan peluncuran indeks SRI-Kehati ini masyarakat mengenal adanya Indeks yang menggambarkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Tujuan dibentuknya indeks ini adalah untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat luas mengenai ciri dari perusahaan terpilih pada indeks SRI-KEHATI yang dianggap memiliki bermacam bentuk pertimbangan dalam usahanya berkaitan dengan kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat international.

3.1.2.1 Pemilihan Saham Indeks SRI-Kehati

Mekanisme pemilihan perusahaan-perusahaan untuk masuk indeks SRI KEHATI dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah penapisan awal seleksi negatif dan aspek keuangan kemudian pada tahap kedua adalah dengan aspek

fundamental. Pada tahap pertama di penapisan awal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan-perusahaan yang dinilai memenuhi prasyarat penilaian adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Mekanisme Pemilihan Saham Indeks SRI-Kehati



Penilaian dilakukan melalui review terhadap data sekunder, pengisian kuesioner oleh perusahaan-perusahaan yang telah melalui tahapan seleksi di atas, dan data-data lain yang relevan. Dari hasil review tersebut, 25 (dua puluh lima perusahaan) perusahaan dengan nilai tertinggi masuk dalam indeks SRI KEHATI.

Yayasan KEHATI menetapkan 25 (dua puluh lima) perusahaan terpilih yang dianggap dapat memenuhi kriteria dalam indeks SRI KEHATI sehingga dapat menjadi pedoman bagi para investor. Keberadaan perusahaan terpilih akan dievaluasi setiap 2 (dua) periode dalam setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober, dan setelah terpilih nama-nama dari 25 (dua puluh lima) perusahaan tersebut akan di publikasikan oleh BEI.

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan untuk Perhitungan Indeks SRI-KEHATI

No	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
3	ASII	Astra Internasional Tbk.	Tetap
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Tetap
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk.	Tetap
9	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	Tetap
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
11	JPFA	Comfeed Indonesia Tbk.	Tetap
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
14	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
16	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Tetap
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	Tetap
18	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	Tetap
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
20	TINS	Timah (Persero)	Tetap
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Tetap
22	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap

23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
24	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
25	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

3.2 Gambaran Umum Perusahaan

Tabel 3.2
Daftar Nama Sampel Perusahaan Syariah yang Terdaftar di PROPER

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero)Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphan Tbk.
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TINS	Timah (Persero) Tbk.
13	UNTR	United Tractors Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia (persero) Tbk

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipenuhi, maka perusahaan yang diuraikan di tabel 3.2 menjadi *sample* sekaligus objek pada penelitian ini, dengan profil perusahaan sebagai berikut:

1. PT Astra Argo Lestari, Tbk (AALI).

Saat ini PT Astra Agro Lestari Tbk mengelola total area perkebunan kelapa sawit seluas 263.281 hektar, yang terdiri dari kebun inti dan plasma (perkebunan rakyat) di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

Pada 9 Desember 1997, PT Astra Agro Lestari menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang kini menjadi Bursa Efek Indonesia. Pada penawaran saham perdana (IPO), perseroan menawarkan 125.800.000 lembar saham kepada publik pada harga Rp.1.550 perlembar saham. Dan pada tahun 2003 PT Astra Argo Lestari Tbk resmi tercatat di JII (Jakarta Islamic Index), dan pada tahun 2009 PT Astra Argo Lestari Tbk, resmi tercatat di Indeks SRI-Kehati.

2. PT Aneka Tambang ,(Persero) Tbk (ANTM).

ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

ANTAM memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi *ASX Listing* yang memiliki ketentuan lebih ketat.

3. PT Adaro Energy (ADRO), Tbk.

PT Adaro Energy, Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

4. PT Charoen Pokphan, (CPIN) Tbk.

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.

Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991

5. PT Gajah Tunggal, (GJTL) Tbk.

Didirikan pada tahun 1951, PT Gajah Tunggal Tbk. Memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu perusahaan tumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga di tahun 1981. Awal tahun 90-an, perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk penumpang dan truk, pada 1990 PT gajah tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia.

6. PT Kalbe Farma, (KLBF) Tbk.

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 25%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 26%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 32%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

7. PT Indofood Sukses Makmur, (INDF) Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990.

8. PT PP London Sumatra Indonesia, (LSIP) Tbk.

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Prudential Tower Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, Jakarta Selatan 12910 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.

Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.

9. PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk (PGN).

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-

Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

10. PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (persero), Tbk (PTBA).

Sejarah pertambangan batubara di Tanjung enim dimulai sejak zaman kolonial belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (*open pit mining*) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang air laya.Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai 1938.

11. PT Semen Indonesia (Perseroan), Tbk. (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) dengan kode perdagangan SMGR didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban) , Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991 dan resmi tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) di tahun 2003 serta pada tahun 2009 resmi tercatat di Indeks SRI-Kehati.

12. PT Timah (Persero), Tbk .(TINS)

PT Timah sebagai Perusahaan Perseroan didirikan tanggal 02 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995 dengan kode perdagangan TINS dan tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2003, serta pada tahun 2009 resmi tercatat di Indeks SRI-Kehati. PT Timah merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung dan memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten.

13. PT United Tractors (UNTR), Tbk.

United Tractors (Perseroan) didirikan pada 13 oktober 1972 sebagai distributor tunggal alat berat komatsu di Indonesia. Pada tanggal 19 September 1989, perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang sekarang dikenal Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode perdagangan UNTR, dan pada tahun 2003 PT United Tractors, Tbk tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) serta pada tahun 2009 pada bulan Oktober resmi tercatat di Indeks SRI-Kehati, Selain menjadi distributor alat berat terkemuka di Indonesia, perseroan juga aktif bergerak di bidang kontraktor penambangan dan bidang pertambangan batu bara. Ketiga segmen usaha ini dikenal dengan sebutan mesin konstruksi, kontraktor penambangan dan pertambangan.

14. PT Unilever Indonesia (UNVR), Tbk.

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia, Tbk. Unilever Indonesia mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981 yang sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan UNVR, serta tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada maret 2003 dan tercatat di Indeks Sri kehati pada tahun 2009.

3.3 Gambaran Program Kinerja Lingkungan di Perusahaan.

Kinerja Lingkungan dari setiap perusahaan dapat dilihat dari Program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikembangkan oleh setiap perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) harus di miliki oleh setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagaimana yang didefinisikan secara jelas dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 dan pasal 74. Pada tahun 2012, pelaksanaan tanggung jawab sosial kembali ditegaskan melalui peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 40 tahun 2007.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah program tanggung jawab sosial dan lingkungan atas kegiatan operasi perseroan atau komitmen usaha perseroan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak terkait, dengan masyarakat dimana perseroan berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip praktik usaha yang baik, keadilan ekonomi, keadilan sosial dan keadilan lingkungan, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. PT Astra Argo Lestari, Tbk.

PT Astra Argo Lestari, Tbk mengembangkan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) melalui empat program utama, yaitu program ekonomi, program pendidikan, program khusus dan terutama program lingkungan.

Dalam program lingkungan perseroan telah berkomitmen untuk memelihara lingkungan guna melestarikan bisnis kelapa sawitnya. Sebagai bagian dari komitmen itu, perseroan telah meneruskan program lingkungan utamanya, yaitu program

konservasi lingkungan, program astra green company, program composting, dan program evaluasi kinerja lingkungan.

2. PT Aneka Tambang (Persero), Tbk (ANTM).

Realisasi dari kinerja sosial ini adalah melalui kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Selain itu juga ada program pengembangan masyarakat (*community development* atau *Comdev*), yang pelaksanaannya sesuai dengan arah kebijakan Perseroan.

Pelaksanaan program Bina Lingkungan dan *Comdev* meliputi beberapa bidang utama, antara lain bantuan di bidang penyediaan sarana/prasarana umum, pendidikan dan pelatihan, kesehatan, sarana ibadah dan kegiatan keagamaan, pelestarian alam, bencana alam, pelestarian budaya, serta bantuan di bidang sosial budaya lainnya.

3. PT Adaro Energy, (ADRO)Tbk.

Program CSR Adaro, yang mengacu kepada tujuan pembangunan milenium (Millennium Development Goals–MDGs), ditempatkan sebagai aspek terpadu yang penting dalam seluruh aktivitas perusahaan, terutama dalam bidang operasional. Di samping program kemasyarakatan yang menyeluruh, Adaro juga menerapkan standar yang ketat di seluruh tahap operasi melalui suatu kebijakan dan perencanaan lingkungan yang mendalam untuk meminimalkan dampak negatif. Perusahaan mengawasi kualitas udara dan air serta penerapan program yang ketat dalam penanganan udara, air dan limbah. Komitmen perusahaan untuk menerapkan praktek lingkungan yang terbaik yang dapat dibanggakan.

4. PT Charoen Pokphan, (CPIN) Tbk.

PT Charoen Pokphan, (CPIN) Tbk menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasionalnya tidak hanya ditujukan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (*shareholder*), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (*stakeholder*), diantaranya program tanggung jawab sosial perusahaan dirangkum dalam program-program berikut: (1) kesehatan dan keselamatan kerja, (2) pengembangan komunitas, (3) tanggung jawab produk, dan (4) Lingkungan hidup.

5. PT Gajah Tunggal, (GJTL) Tbk.

Dalam perkembangannya, PT Gajah Tunggal, Tbk. Berusaha menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Hal ini ditempuh agar setiap tindakan dan keputusan bisnis yang diambil berlandaskan pada keberlanjutan masa depan.

Proyeksi CSR Gajah Tunggal berbasis pada empat pilar yaitu Lingkungan alam, Kesejahteraan, Masyarakat, dan Ekonomi. Gajah Tunggal melakukan berbagai kegiatan ini untuk mendukung upaya mengurangi jejak karbon dan berbagai proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.

6. PT Kalbe Farma, (KLBF) Tbk.

Sebagai perusahaan yang peduli dengan lingkungan dan masyarakat, PT. Kalbe Farma, Tbk. bertanggung jawab secara social, ditingkat lokal maupun global. Terdapat 6 (enam) program CSR di perusahaan, antara lain : (1) *Education*, (2) *Facilities and Infrastructure*, (3) *Labor Practices*, (4) Program Persiapan Pensiun, (5) *Health*, (6) *Environment*, Melalui kegiatan ini, Kalbe secara aktif mempromosikan

pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan memegang acara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mahasiswa untuk mengadopsi hidup sehat dan *higienis*. Kalbe - Lingkungan juga mendorong masyarakat untuk menanam tanaman obat yang diketahui memiliki banyak manfaat kesehatan.

6. PT Indofood Sukses Makmur, (INDF) Tbk.

Indofood terus melanjutkan komitmennya dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* “CSR”) yang berkelanjutan, di mana hal ini selaras dengan misi indofood untuk memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

Indofood melaksanakan berbagai program pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari kegiatan CSR, antara lain: (1) Praktik Perkebunan yang Berkelanjutan, (2) Sistem Manajemen Lingkungan, (3) Praktik ketenaga kerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja, (4) pengembangan sosial dan kemasyarakatan.

8. PT PP London Sumatra Indonesia, (LSIP) Tbk.

Lonsum sepenuhnya menyadari tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat di mana perseroan menjalankan usahanya. Perseroan senantiasa mengutamakan integrasi prioritas kemasyarakatan dan lingkungannya ke dalam operasi bisnisnya sehari-hari.

Program-program tanggung jawab sosial Lonsum dikembangkan berlandaskan prinsip-prinsip *triple-bottom-line*, yang mengedepankan keseimbangan antara kinerja keuangan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*).

Program-program tersebut meliputi empat area utama berikut: keselamatan dan kesehatan kerja, pengembangan sosial dan kemasyarakatan, tanggung jawab produk dan pengelolaan lingkungan.

9. PT Perusahaan Gas Negara, (Persero) Tbk (PGN).

PGN mengadopsi pengertian tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana didefinisikan secara jelas dalam UU Perseroan, CSR bukan hanya kegiatan donasi (*chairity*), tetapi lebih luas dari itu, mencakup kepedulian secara berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, penghormatan terhadap hak asasi manusia, kewajiban untuk menyediakan tempat yang nyaman dan hubungan kerja yang baik dengan karyawan, mengutamakan terjaganya kesehatan dan keselamatan kerja, dan ikut serta mengembangkan ekonomi dan komunitas lokal. Beberapa program CSR yang dilaksanakan PGN meliputi beberapa jenis antara lain : (1) Program Bantuan Sosial (2) program pendidikan dan pelatihan, (3) peningkatan kesehatan, (4) pengembangan prasarana dan sarana umum. (5) pelestarian alam.

10. PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, (persero) Tbk (PTBA).

Program CSR yang dikembangkan PTBA diantaranya: (1)Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, (2) Program Kemitraan, (3) Program Bina Wilayah, (4) Program Bina Lingkungan, Program bina lingkungan terutama difokuskan pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat yang berada di ring 1 yang tersebar di 5 wilayah kerja perusahaan yaitu unit pertambangan tanjung enim (UPTE), unit pertambangan ombilin (UPO), unit pelabuhan tarahan (peltar), unit dermaga kertapati (DERTI) dan proyek penambangan peranap, dari kegiatan bina lingkungan adalah

meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan tumbuh berkembangnya kesadaran akan perlunya pendidikan, interaksi sosial dan keselarasan dengan kelestarian lingkungan.

11. PT Semen Indonesia, (Perseroan) Tbk (SMGR).

Program CSR yang dikembangkan PT Semen Gresik antara lain: pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan, baik yang bersifat sosial maupun ekonomi dan melaksanakan pelestarian alam. Diantaranya : (1) Program Kemitraan, (2) Program Bina Lingkungan, (3) Pelestarian Alam.

Tanggung jawab sosial Perseroan dalam bidang ekonomi difokuskan pada upaya pengembangan pola pendampingan usaha kecil dan koperasi, baik terkait atau tidak dengan bisnis Semen Gresik. Secara teknis, tanggung jawab itu dilakukan dengan penyaluran dana dan pembinaan kesinambungan, yang mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesionalitas, dan etika.

12. PT Timah, (Persero) Tbk (Tins).

Program CSR yang dijalankan PT.Timah diantaranya Program Bina Lingkungan & CSR, yaitu :

Kegiatan Program Bina Lingkungan dan CSR meliputi: (1) Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau sarana umum, (2) Bantuan Pendidikan dan Pelatihan dan Olah Raga, (3) Bantuan Sarana Ibadah, (4) Sarana Kesehatan & Sosial, (5) Program Lingkungan (Pariwisata, Budaya, Pelestarian alam dan Bencana alam),

Program Bina Lingkungan (BL) pada umumnya dilakukan dalam bentuk pemberian donasi/sumbangan yang pendanaannya berasal dari penyisihan laba Perseroan. Pemberian bantuan yang dimaksud meliputi : Bantuan korban bencana

alam, bantuan pendidikan pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pengembangan sarana/prasarana umum, bantuan sarana ibadah dan bantuan pelestarian alam.

13. PT United Tractors, (UNTR) Tbk.

Perusahaan telah menerjemahkan visi dan misi ke dalam strategi jangka panjang dan jangka pendek. Di dalam strategi jangka panjang, tujuan perusahaan adalah menjadi Green Corporation, yang menjalin hubungan harmonis dengan komunitas lokal, dan pada akhirnya perusahaan ingin memperbaiki kualitas hidup dari komunitas lokal. Perusahaan menetapkan strategi jangka pendek kami ke dalam 5 program, yaitu :

- 1) UTREES (*United Tractors for Nature and Environment Sustainability*): bidang lingkungan
- 2) UTFUTURE (*United Tractors for Education and Bright Future*) : bidang Pendidikan
- 3) UTGROWTH (*United tractors for Generating Opportunities and Wealth*) : bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
- 4) UTCARE (*United Tractors for Community Health Responsibility*) : bidang Kesehatan Masyarakat
- 5) UTACTION (*United Tractors for Emergency Response and Action*) : bidang Tanggap Darurat

14. PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR).

Program CSR yang dijalankan PT.Unilever Indonesia Tbk diantaranya: Program-program CSR Yayasan Unilever Indonesia Yayasan Unilever Indonesia memfokuskan kegiatannya pada 4 program (issue) utama, yakni (1) *Public Health and Education*; (2) *Humanitarian Aid Program*; (3) *Small Medium Enterprise Development Program*; dan (4) *Environment Program*. Keempat program ini telah ditetapkan oleh *Board of Directors*.

Program-program tersebut dibuat berdasarkan pada empat prinsip utama. *Pertama*, prinsip relevansi. Program-program yang dikembangkan selaras dengan bisnis. *Kedua*, prinsip model. Program percontohan dikembangkan terlebih dahulu sebelum direplikasi di daerah-daerah lain. *Ketiga*, prinsip kemitraan. Prinsip ini dimaksudkan untuk menggalang dukungan mitra-mitra strategis yang memiliki visi yang sama. *Keempat*, prinsip replikasi. Kegiatan dan pendekatan yang sukses direplikasi di wilayah-wilayah lain.